

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENEGAKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 9 PALU DAN SMP AL-AZHAR PALU

Andri Murfin¹ Dahlia Suaib dan Asep Mahpudz²

andrimurfin_ips@yahoo.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako

Abstract

This research was aimed to describe the discipline of the students of SMPN 9 Palu and SMP Al-AzharPalu, the role of Pancasila and Civic Education teachers in building the students' discipline, and the students' response toward the roles of the teachers in building discipline. The subjects of this research were students, Pancasila and Civic Education teachers and principal. In order to obtain deeper information, the sampling technique employed in this research was purposive sampling technique, which was done by determining the informants deliberately based on certain criteria or considerations. The data collection techniques used by the researcher were: observation, interview and questionnaire. The questionnaire data were analyzed using frequency table and percentage. Meanwhile, the interview and observation data were analyzed using qualitative approach through three stages, namely: Data Reduction, Data Presentation and Data Verification. The results of this research show that the discipline of the students of SMPN 9 Palu was categorized into good and the discipline of the students of SMP Al-AzharPalu was categorized into very good. The Pancasila and Civic Education teachers played their roles in building discipline through Pancasila and Civic Education learning strategies, Pancasila and Civic Education learning materials, Pancasila and Civic Education teachers' example and school rules. The response of the students of SMPN 9 Palu toward the discipline building was categorized into strong, while the response of the students of SMP Al-AzharPalu was categorized into very strong. It can be concluded that students' discipline should receive attention, either by school or parents, and thus requires cooperation between both parties. In addition, it is expected that teachers have not only the ability of transferring materials but also the creativity in managing learning process in the classroom and strict attitude as well as appropriate attitude as example.

Keywords: Contribution, Pancasila and Civic Education, and Student's Discipline

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri siswa dengan tujuan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam proses pendidikan, siswa diberikan bimbingan, arahan, dan latihan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan sarana pembentukan sikap, salah satunya adalah disiplin. Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib. Kedisiplinan biasanya akan terkait dengan adanya peraturan sebagai

pedoman perilaku, konsistensi dalam melaksanakan peraturan, cara yang digunakan untuk menanamkannya, dan penghargaan (*reward*) untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Menurut Prijodarminto (1992:23) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Sedangkan Semiawan (2009: 89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Dengan berbekal

sikap disiplin yang ada pada diri seorang anak akan berpengaruh terhadap aspek kepribadian anak yang positif lainnya.

Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah pada umumnya menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat disiplin para siswanya. Perilaku yang tidak disiplin diantaranya tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang semuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan SMP Negeri 9 Palu, peneliti menemukan beberapa perilaku yang tidak disiplin, diantaranya: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang ke sekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), ke kantin saat jam pelajaran, bolos dan merokok di luar depan pagar sekolah. Berbeda di SMP Al-Azhar Palu, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kedisiplinan baik siswa maupun guru di SMP Al-Azhar Palu sudah baik, baik dari segi ketepatan waktu, kerapian, sikap, maupun, kebersihan lingkungannya. Hal ini bisa terwujud karena di SMP Al-Azhar Palu tingkat pengelolaan sekolahnya sudah sangat baik, seperti segi perencanaan kepala sekolah sangat memperhatikan kalender pendidikan, baik hari efektif belajar, waktu libur dan tenaga guru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, disaat peserta didik kembali masuk belajar di kelas.

Penelitian ini mengacu kepada bentuk disiplin yang di kemukakan oleh Bahri (2008: 31-33) yaitu disiplin pribadi, disiplin sosial, disiplin nasional, disiplin ilmu dan disiplin tugas. Dari pendapat Bahri (2008: 31-33),

peneliti mengambil dua bentuk disiplin yang dijadikan acuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa di sekolah yaitu disiplin pribadi dan disiplin sosial. Dari dua bentuk disiplin tersebut, peneliti menguraikan menjadi empat bentuk kedisiplinan di antaranya disiplin dalam kerapian, disiplin dalam ketepatan waktu, disiplin dalam kelakuan, dan disiplin dalam kebersihan lingkungan. Soemarmo (1998:32) menyimpulkan tentang pembudayaan nilai, sikap dan perilaku disiplin dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: a) Melalui jalur pendidikan, baik pendidikan dalam sekolah, maupun pendidikan dalam masyarakat. b) Melalui jalur latihan-latihan yang secara khusus dilakukan untuk membina disiplin, terutama yang menekankan pada pembentukan kebiasaan untuk bersikap patuh dan taat. Latihan juga dimaksudkan untuk mengembangkan semangat atau kekuatan kemauan melakukan sesuatu yang baik (*will power*) serta kekuatan penguasaan atau pengendalian diri dari dalam (*internal control*). c) Penanaman pengaruh dalam bentuk pemberian keteladanan atau panutan, koreksi, ganjaran, pujian atau penghargaan, serta pengendalian.

Salah satu mata pelajaran yang membelajarkan nilai kepada semua peserta didiknya adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dalam mata pelajaran PPKn salah satu ruang lingkupnya adalah norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang di dalamnya termuat unsur-unsur nilai dan moral untuk membina akhlak peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan yaitu menjadikan warga negara yang cerdas dan baik. Sebagaimana yang dikemukakan Mahpudz (2007:628), tujuan mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

1) Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. 2) Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. 3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PPKn. Aspek-aspek kompetensi tersebut menurut Cholisin (2011:22) mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Pembelajaran PPKn mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam upaya pencegahan terjadinya ketidak disiplin siswa di sekolah. Seperti yang dikemukakan Kemendiknas (2010: 9-10) mengidentifikasi salah satu nilai untuk pendidikan kewarganegaraan adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksudkan yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Winataputra (2009: 53) menjelaskan bahwa pendidikan pancasila dalam pembangunan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat perlu dilihat dalam tiga tataran yakni; pendidikan pancasila sebagai kemasan kurikuler (mata pelajaran), sebagai proses pendidikan (praksis pembelajaran), sebagai upaya isitenik membangun kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa yang akan datang (proses *nation's character building*). Sehingga melalui pembelajaran PPKn diharapkan mempunyai kontribusi dalam upaya menegakan kedisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, rumusan utama pada permasalahan ini ialah bagaimanakah kontribusi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap penegakan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu, peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu, serta respon siswa terhadap peran guru dalam menegakan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan metode *survey*. Tujuan menggunakan metode ini, yaitu ingin menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang sikap disiplin siswa, peran guru PPKn dalam menegakan kedisiplinan siswa, serta respon siswa terhadap kedisiplinan yang ditegakkan oleh pendidik di SMPN 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu. Penelitian dilakukan di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu, pada siswa kelas VII, VIII, dan IX. Sampel pada penelitian ini ialah siswa, guru, dan kepala SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, artinya bahwa peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung yang dibimbing oleh pedoman wawancara, pedoman kuesioner, pedoman observasi, dan dokumentasi. Data berupa sikap disiplin siswa dan respon siswa terhadap kedisiplinan yang ditegakkan oleh pendidik diperoleh dari angket menggunakan skala likert. Sedangkan untuk memperoleh data berupa peran guru PPKn dalam menegakan kedisiplinan siswa pada masing-masing sekolah diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu pedoman observasi dan dokumentasi mendukung perolehan data berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Data analisis mengenai peran guru PPKn dalam menegakan kedisiplinan siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dianalisis dengan mengacu pada model analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 87-88) dimana terdapat tiga langkah kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kontribusi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap penegakan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dibahas satu persatu berdasarkan rumusan tujuan di atas

1. Kedisiplinan Siswa yang ada di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu

Kedisiplinan siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dapat diketahui dari bentuk-bentuk kedisiplinan yaitu kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, kedisiplinan dalam

hal kerapian, kedisiplinan dalam hal perilaku, dan kedisiplinan dalam hal kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang diolah dengan perhitungan skala likert, kedisiplinan siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Kedisiplinan Siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu

Bentuk Kedisiplinan	Aspek Kedisiplinan Siswa	SMPN 9 Palu		SMP Al-Azhar Palu	
		F	%	F	%
Ketepatan Waktu	Tepat waktu datang kesekolah	328	72,9	417	92,7
	Tepat waktu masuk di kelas	332	73,8	412	91,6
	Tepat Waktu Masuk di tempat Ibadah	220	48,9	401	89,1
	Tepat waktu mengumpulkan tugas	322	71,6	392	87,1
Kerapian	Berpakaian Yang Bersih Dan Rapi	344	76,4	423	94,0
	Berpakaian Dengan Atribut Lengkap Saat Mengikuti Upacara	361	80,2	436	96,9
	Berpakaian Sesuai dengan Aturan	368	81,8	421	93,6
	Memotong Kuku Apabila Sudah Panjang	309	68,7	374	83,1
Perilaku	Memperhatikan Guru	326	72,4	390	86,7
	Bersikap Sopan Santun Kepada Warga Sekolah	312	69,3	429	95,3
	Mematuhi Perintah Guru	336	74,7	411	91,3
	Membantu Teman Ketika Mengalami Kesulitan.	301	66,9	374	83,1
Kebersihan Lingkungan	Membuang Sampah pada Tempatnya	332	73,8	409	90,9
	Melaksanakan Piket/Tugas Kebersihan Di Kelas	346	76,9	437	97,1
	Mengikuti Tugas Jumat/Sabtu Bersih Di Sekolah	317	70,4	351	78,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bentuk kedisiplinan siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam ketepatan waktu, kerapian, perilaku dan kebersihan lingkungan. Data tersebut diolah dengan perhitungan skala likert dan menggunakan analisis menurut Panovsky, sehingga dapat diketahui kondisi

masing-masing aspek kedisiplinan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing aspek kedisiplinan siswa dapat diketahui tingkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu. Data di atas menunjukan bentuk kedisiplinan yang paling rendah di SMPN 9 Palu dalam hal ketepatan

waktu yaitu kedisiplinan dalam hal tepat waktu masuk di tempat ibadah. Faktor yang menjadi penyebab siswa tidak melaksanakan ibadah di sekolah karena tata cara beribadah siswa tidak dimasukan di dalam tata tertib sekolah, tidak adanya kesadaran dalam diri siswa untuk beribadah, tidak ada pengawasan serta keteladanan yang dilihat dari gurunya, dan faktor-faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, kedisiplinan yang paling rendah di SMP Al-Azhar Palu dalam hal ketepatan waktu yaitu kedisiplinan dalam hal tepat waktu mengumpulkan tugas. Faktor yang mempengaruhi siswa lambat mengumpulkan tugas biasanya terjadi karena tugas terlalu sulit, kemampuan siswa yang sulit untuk mengerti, waktu yang terlalu cepat, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan lainnya.

Kedisiplinan yang dibahas selanjutnya yaitu bentuk kedisiplinan dalam hal kerapian siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. Berdasarkan data di atas menunjukan kedisiplinan yang paling rendah di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam hal kerapian yaitu aspek kedisiplinan dalam hal memotong kuku. Faktor yang menyebabkan terjadi pelanggaran tersebut ialah faktor dari sekolah seperti kurang tegasnya pelaksanaan tata tertib dan faktor dari lingkungannya seperti pengaruh media yang merubah pola pikir siswa sehingga ingin berpenampilan sama seperti yang dilihatnya

Bentuk kedisiplinan lainnya ialah kedisiplinan dalam hal perilaku siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. Berdasarkan data di atas menunjukan kedisiplinan yang paling rendah di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam hal perilaku yaitu aspek kedisiplinan dalam membantu teman ketika mengalami kesulitan. Faktor yang menyebabkan terjadi ketidak disiplin tersebut karena kurangnya penanaman rasa kepedulian, kebersamaan, persatuan pada diri siswa.

Bentuk kedisiplinan selanjutnya yang di bahas adalah kedisiplinan dalam hal kebersihan lingkungan. Data di atas menunjukan

kedisiplinan yang paling rendah di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam hal kebersihan lingkungan yaitu aspek kedisiplinan dalam mengikuti tugas jum'at atau sabtu bersih. Faktor yang menyebabkan siswa tidak menjaga kebersihan lingkungan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, pengawasan yang kurang ketat dan pelaksanaan aturan yang tidak tegas. Hal ini sejalan dengan teori Tu'u (2004: 48) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut: 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin, 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya, 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengakuan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang disiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

2. Peran Guru PPKn dalam Menegakan Kedisiplinan Siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu

Peran guru PPKn dalam menegakan kedisiplinan siswa di bagi menjadi 4 sub

variabel yakni, strategi dalam pembelajaran PPKn, muatan materi dalam pelajaran PPKn, keteladanan guru PPKn, dan Penegakan aturan atau tata tertib di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, penulis membahas bagaimana peran guru PPKn dalam menegakan kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil tersebut menjelaskan bahwa peran guru dalam mendisiplinkan siswa melalui strategi pembelajaran di SMPN 9 Palu yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru di SMPN 9 Palu melakukan persiapan atau langkah awal untuk membuat siswa disiplin, diantaranya memberi salam, mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas. Sedangkan strategi yang dilakukan guru di SMPN 9 agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu diantaranya memotivasi siswa dengan penilaian tambahan yang diberikan kepada siswa apabila tepat waktu mengumpulkan tugas. Cara yang dilakukan guru di SMPN 9 Palu untuk membuat siswa disiplin agar memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran yaitu guru menyajikan materi dengan tanya jawab kepada siswa, memberikan nilai kepada siswa yang menjawab dan menegur siswa apabila tidak memperhatikan. Sedangkan untuk membuat siswa bekerjasama yaitu guru membagi kelompok diskusi di kelas.

Hasil wawancara di atas membahas peran guru SMP Al-Azhar Palu dalam mendisiplinkan siswa melalui persiapan awal sebelum memulai pembelajaran. Persiapan yang guru terapkan seperti menertibkan siswa, membaca doa, memeriksa sampah dibawah meja, memeriksa kerapian, memeriksa buku tulis maupun paket, setelah itu memulai apabila sudah tertib. Adapun persiapan awal tersebut dilakukan untuk membuat siswa disiplin baik dalam kerapian, kebersihan kelas, sikap dan lainnya. Sedangkan strategi yang dilakukan guru di SMP Al-Azhar Palu agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu memberi motivasi kepada siswa berupa penilaian tambahan apabila tepat waktu, sedangkan bagi siswa yang terlambat, akan mendapat pengurangan nilai. Adapun strategi yang dilakukan guru SMP Al-Azhar

Palu dalam membuat siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran yaitu, guru mengaktifkan dan membuat semua siswa untuk dilibatkan dengan kerja kelompok sesuai apa yang di sampaikan oleh guru pada saat menjelaskan, sedangkan untuk membuat siswa bekerjasama guru memberikan peringatan kepada siswa dengan penilaian sikap, gotong royong dan lainnya sesuai dengan ketentuan penilaian dari K13.

Sedangkan cara yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa melalui metode pembelajaran PPKn menunjukan bahwa metode yang diterapkan oleh guru pada masing-masing sekolah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Di SMPN 9 Palu metode yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa diantaranya ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam hal ini metode ceramah yang sering diterapkan guru di SMPN 9 Palu. di SMP Al-Azhar Palu metode yang guru terapkan di kelas yaitu saintifik. Selain memotivasi siswa dalam membuat siswa disiplin, guru juga membuat siswa mengamati, mengembangkan pengetahuannya dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang dikaitkan sudah dikaitkan dalam materi pelajaran PPKn. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Melvin Silberman (2010: 9) pembelajaran aktif membutuhkan kerja sama dimana dengan menempatkan peserta didik kedalam kelompok dan memberinya tugas maka pada saat kegiatan pembelajaran aktif berlangsung peserta didik melakukan sebagian besar kegiatan belajar mereka, sehingga mereka dapat mempelajari hal yang baru, memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Selain strategi pembelajaran PPKn membuat siswa disiplin, muatan materi dalam pelajaran PPKn juga sangat penting dalam memberikan pengajaran, pemahaman dan pembinaan untuk mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu menunjukan cara yang dilakukan guru dalam mengaitkan materi pelajaran PPKn untuk membuat siswa disiplin yaitu guru menyajikan

pembelajaran berdasarkan kurikulum pada masing-masing sekolah. Guru di SMPN 9 Palu dalam menyajikan materinya melalui penjelasan-penjelasan yang dilakukan oleh gurunya, sementara di SMP Al-Azhar Palu, guru menyajikan materi dengan metode yang ada pada Kurikulum 2013. Dalam mengaitkan materi mengenai kedisiplinan guru mengaitkannya dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Sependapat dengan yang dijelaskan oleh Permendiknas bahwa Pancasila menjadi inti dari materi-materi lainnya, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa PPKn membentuk warga negara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Selain strategi dan materi dalam mendisiplinkan siswa, keteladanan guru PPKn juga sangat penting untuk mendisiplinkan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu menunjukan keteladanan yang dilakukan guru SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam membuat siswa disiplin diantaranya sikap guru yang tepat waktu, melakukan ibadah bersama-sama siswa dan bertutur kata yang baik. Dalam keteladanan-keteladanan yang sudah dilakukan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsekuen sebagaimana yang dijelaskan oleh Suparno (2005: 69-70) menjelaskan cara guru untuk mengungkapkan keteladanan yang baik bagi siswa, sebelum mengajarkan nilai kebaikan kepada siswa, guru perlu merefleksikan diri bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam hidupnya. Dengan melakukan refleksi maka guru dapat melihat sendiri apakah guru melakukan tindakan itu atau tidak, apa kesulitannya, dan bagaimana dapat konsekuen dengan suatu nilai. Dengan begitu guru dapat membantu siswanya secara nyata dalam menerapkan nilai kebaikan pada diri siswa dan sekaligus belajar dari hidupnya sendiri untuk lebih maju.

Selain ketiga sub-variabel yang dijelaskan di atas, Kedisiplinan siswa juga diwujudkan dari tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung

sanksi terhadap pelanggarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu memaparkan tata tertib sekolah di SMPN 9 Palu dan AL-Azhar Palu dalam membuat siswa disiplin diantaranya guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, adapun pelanggaran-penggaran tersebut diantaranya tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian rapi dan mengganggu teman. Sedangkan hukuman yang diberikan ialah hukuman yang membina siswa tanpa adanya kekerasan fisik, seperti pemberian nilai, membersihkan, membuat tugas atau PR. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

3. Respon siswa terhadap kedisiplinan yang ditegakan oleh pendidik di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan bagaimana respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam melaksanakan kedisiplinan sesuai dengan penegakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru pada masing-masing sekolah dapat dilihat dari 1) strategi pembelajaran PPKn, 2) cara guru mengaitkan materi pelajaran PPKn dengan masalah kedisiplinan, 3) keteladanan guru dalam mendisiplinkan siswa, dan 4) tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang diolah dengan perhitungan skala likert, tanggapan siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dalam melaksanakan kedisiplinan karena penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Respon Siswa terhadap Penegakan Kedisiplinan

Penegakan Kedisiplinan	Respon Siswa Dalam Menegakan Kedisiplinan	SMPN 9 Palu		SMP Al-Azhar Palu	
		F	%	F	%
Strategi dalam Pembelajaran PPKn	Tepat waktu menyelesaikan tugas	341	75,8	358	79,6
	Tertib dalam berpakaian di kelas	304	67,6	390	86,7
	Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran	320	71,1	366	81,3
	Saling bekerjasama	317	70,4	375	83,3
	Menyadari pentingnya kebersihan kelas	312	69,3	372	82,7
Materi dalam pelajaran PPKn	Memahami sikap mematuhi norma atau aturan di sekolah	409	90,9	409	90,9
	Memahami hak dan kewajiban sebagai pelajar	366	81,3	396	88,0
	Memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik	351	78,0	405	90,0
	Menyadari pentingnya kebersihan lingkungan	322	71,6	380	84,4
Keteladanan Guru PPKn	Tepat waktu datang di Sekolah	306	68,0	383	85,1
	Tepat waktu masuk di kelas	325	72,2	384	85,3
	Tepat waktu melaksanakan ibadah	287	63,8	380	84,4
	Bersikap sopan santun kepada warga sekolah	316	70,2	410	91,1
	Menjaga kebersihan lingkungan	337	74,9	394	87,6
Tata Tertib Sekolah	Tepat waktu datang di Sekolah	332	73,8	414	92,0
	Berpakaian seragam dengan atribut lengkap saat mengikuti upacara	333	74,0	414	92,0
	Berpakaian sesuai dengan aturan	355	78,9	412	91,6
	Menjaga kebersihan lingkungan	387	86,0	422	93,8

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan Respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu terhadap penegakan kedisiplinan. Data tersebut diolah dengan perhitungan skala likert dan menggunakan analisis menurut Panovsky, sehingga dapat diketahui respon siswa terhadap penegakan tersebut. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa respon siswa SMPN 9 Palu yang paling rendah terhadap strategi pembelajaran PPKn yaitu tertib dalam berpakaian di kelas. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak rapi dalam berpakaian diantaranya sekolah kurang menerapkan sikap kerapian dalam berberpakaian, guru tidak memeriksa,

mengawasi dan melaksanakan kerapian siswa dan pelaksanaan aturan yang kurang tegas. Hasil di atas menunjukan respon siswa SMP Al-Azhar Palu yang paling rendah terhadap strategi pembelajaran PPKn yaitu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Faktor yang menyebabkan yaitu waktu pengumpulan tugas terlalu cepat, tidak pahamnya siswa tentang pelajaran atau tugas yang disampaikan guru, siswa tidak menyukai pelajaran tersebut, tidak tegasnya guru dalam mengambil keputusan, dan tidak ada motivasi dari siswa.

Data di atas menunjukan respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu terhadap materi pelajaran PPKn. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa

SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu yang paling rendah yaitu respon siswa dalam menyadari pentingnya kebersihan lingkungan. Faktor yang menyebabkan ialah materi dalam pelajaran PPKn tidak ada yang membahas secara langsung tentang kebersihan lingkungan, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengaitkan materi-materi yang ada pada pelajaran PPKn dengan masalah-masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu terhadap keteladanan guru. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu yang paling rendah yaitu respon dalam melaksanakan ibadah tepat waktu di sekolah. Hal tersebut menjelaskan masih ada beberapa siswa berpendapat bahwa keteladanan guru PPKn tidak membuat siswa beribadah tepat waktu di sekolah. Faktor yang menyebabkan ialah tidak ada peraturan yang mengatur tentang tata cara melaksanakan ibadah disekolah, guru yang tidak ikut berpartisipasi bersama-sama siswa dalam beribadah di sekolah. Dalam membuat siswa disiplin beribadah tepat waktu guru tidak hanya menyuruh siswa beribadah atau menghukum siswa yang tidak beribadah disekolah tetapi guru juga harus melaksanakan ibadah bersama-sama siswa.

Berdasarkan tabel atas, menunjukan respon siswa SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu terhadap tata tertib sekolah. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa SMPN 9 Palu yang paling rendah yaitu respon siswa dalam berpakaian seragam dengan atribut lengkap saat mengikuti upacara. Faktor yang menyebabkan ialah kurang tegasnya pelaksanaan tata tertib sekolah dan tidak adanya pengawasan atau kontrol dari guru. Hasil di atas menunjukan respon siswa SMP Al-Azhar Palu yang paling rendah terhadap tata tertib sekolah yaitu respon siswa dalam berpakaian sesuai aturan. Dalam pelaksanaan tata tertib guru harus sesering mungkin melakukan pengawasan sehingga siswa bisa terbiasa dan disiplin dalam hal

kerapian. Senada dengan yang dijelaskan Soemarno (1998:32) mengenai faktor-faktor yang tentang Penegakan kedisiplinan harus dilakukan dengan pembudayaan nilai, sikap dan perilaku disiplin dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: a) Melalui jalur pendidikan, baik pendidikan dalam sekolah, maupun pendidikan dalam masyarakat. b) Melalui jalur latihan-latihan yang secara khusus dilakukan untuk membina disiplin, terutama yang menekankan pada pembentukan kebiasaan untuk bersikap patuh dan taat. Latihan juga dimaksudkan untuk mengembangkan semangat atau kekuatan kemauan melakukan sesuatu yang baik (*will power*) serta kekuatan penguasaan atau pengendalian diri dari dalam (*internal control*). c) Penanaman pengaruh dalam bentuk pemberian keteladanan atau panutan, koreksi, ganjaran, pujian atau penghargaan, serta pengendalian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembelajaran PPKn terhadap penegakan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu dapat diketahui dengan mendeskripsikan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu, peran guru PPKn dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu dan respon siswa terhadap penegakan kedisiplinan di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. Hasil Penelitian menunjukan 1) Kedisiplinan Siswa SMPN 9 Palu tergolong baik, hal tersebut dapat di ketahui dari hasil perhitungan melalui skala likert dengan hasil penjumlahan 61-80%. Selanjutnya kedisiplinan Siswa SMP Al-Azhar Palu tergolong sangat baik dengan jumlah presentasi 81-100%. 2) Peran guru PPKn dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu yaitu melalui strategi pembelajaran PPKn, materi pelajaran PPKn, keteladanan guru dan tata tertib sekolah. 3) Respon siswa terhadap penegakan

kedisiplinan di SMPN 9 Palu tergolong kuat dengan persentasi 61-80%. Selanjutnya respon siswa SMP Al-Azhar Palu tergolong sangat kuat dengan persentasi 81-100%.

Rekomendasi

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini yaitu untuk membuat siswa disiplin, harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa, seperti dalam membuat tata tertib semua pihak harus dilibatkan, perlu adanya pengawasan guru dan orang tua serta tegas dalam mengambil keputusan. Selain itu guru diharapkan harus memiliki kemampuan bukan hanya mentransferkan materi namun dibarengi dengan kreativitas dalam mengelolah pembelajaran di kelas, serta guru diharapkan memiliki sikap yang patut untuk diteladani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh keikhlasan hati, penulis haturkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Prof. Dahlia Suaib, S.H., MA., ketua tim pembimbing dan Bapak Dr Asep Mahpudz, M. Si., anggota tim pembimbing yang telah memberikan pembimbingan kepada penulis selama penyusunan laporan penelitian berupa arahan dan saran-saran sampai pada penyusunan artikel ini layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Syamsul. 2008. Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS). Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Cholisin, 2011. Peran Guru PPKn Dalam Pendidikan Karakter, Makalah Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPPKn FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari
- Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 mengenai Tata Tertib Sekolah.
- Kemendiknas. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama . Jakarta.
- Mahpudz, Asep. 2007. Nilai dan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Vol II.No 1412-5463.
- Prijodarminto, Sugeng. 1992. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: PT. Graha Ilmu.
- Silberman, Melvin. 2010. *Active Learning* (Cara Belajar Siswa Aktif). Bandung: Nusamedia.
- Semiawan, Conny R. 2009. Penerapan Pembelajaran Pada Anak. Jakarta: PT Ideks.
- Soemarno.D. 1998. Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Suparno, Paul. 2005. Guru Demokratis di Era Demokrasi. Yogyakarta: Grasindo.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Winataputra, Udin S. 2009. Materi dan Pembelajaran PPKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka